

Pentingnya Pendidikan Adab dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMP Muhammadiyah 49 Medan

Nadiatul Ulyah Rambe^{1*}

^{*1}Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

^{*1}email: nadiatululya2003@gmail.com

ARTICLE INFO	ABSTRACT
Article history: Received: June 28, 2024 Revised: July 02, 2024 Accepted: August 22, 2024 Available Online: September 30, 2024 Keywords: Adab Education, Character Formation, Ethics. Please cite this article: Rambe, N. U. (2024). Pentingnya pendidikan adab dalam pembentukan karakter siswa di sekolah SMP Muhammadiyah 49 Medan. <i>Integrasi: Jurnal Studi Islam dan Humaniora</i>, 2(3). 226-237	Character education plays a vital role in shaping students' personalities, especially in secondary schools. This study aims to explore the importance of adab education in character formation at SMP Muhammadiyah 49 Medan. Adab education not only includes moral and ethical teachings but also involves instruction on good behavior, manners, and responsibility. This research employs a qualitative approach using a case study method. Data were collected through interviews, observations, and documentation. The findings reveal that the adab education implemented at SMP Muhammadiyah 49 Medan significantly contributes to enhancing students' positive attitudes and behaviors, such as respect, discipline, and responsibility. Additionally, the application of adab education also helps create a harmonious and conducive school environment for students' character development. This study provides valuable insights into the importance of adab education in character building at the secondary school level.
	ABSTRAK
	Pendidikan adab memiliki peran penting dalam pembentukan karakter siswa, terutama di sekolah menengah pertama. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pentingnya pendidikan adab dalam membentuk karakter siswa di SMP Muhammadiyah 49 Medan. Pendidikan adab tidak hanya mencakup ajaran moral dan etika, tetapi juga melibatkan pengajaran tentang perilaku yang baik, sopan santun, dan tanggung jawab. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan adab yang diterapkan di SMP Muhammadiyah 49 Medan berperan signifikan dalam meningkatkan sikap dan perilaku positif siswa, seperti rasa hormat, disiplin, dan tanggung jawab. Selain itu, penerapan pendidikan adab juga membantu menciptakan lingkungan sekolah yang harmonis dan kondusif bagi perkembangan karakter siswa. Penelitian ini memberikan kontribusi penting terhadap pemahaman tentang pentingnya pendidikan adab dalam pembentukan karakter di tingkat SMP.
Page: 226-237	Copyright© 2024. Integrasi: Jurnal Studi Islam dan Humaniora. This is an open acces article under the CC-BY-SA lisence (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah salah satu elemen penting dalam menciptakan generasi yang berkualitas. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, pendidikan karakter menjadi fokus utama dalam pembentukan pribadi yang berbudi pekerti luhur. Pendidikan karakter ini mencakup berbagai aspek, termasuk moralitas, etika, dan adab yang harus diajarkan sejak dini. Salah satu bentuk pendidikan karakter yang sangat penting adalah pendidikan adab. Pendidikan adab bertujuan untuk membentuk sikap dan perilaku siswa yang sesuai dengan norma-norma agama, budaya, dan etika sosial yang berlaku.

Pendidikan adab di sekolah memiliki peran yang sangat signifikan dalam pembentukan karakter siswa. Di tengah perkembangan teknologi dan globalisasi, nilai-nilai adab sering kali terabaikan. Padahal, adab yang baik akan membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang dalam sisi emosional dan sosial. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk mengintegrasikan pendidikan adab dalam kurikulum pembelajaran, terutama di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP).

SMP Muhammadiyah 49 Medan merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berupaya mengintegrasikan pendidikan adab dalam pembelajaran sehari-hari. Sekolah ini memiliki visi dan misi untuk mencetak generasi yang berakhlak mulia dan berkarakter. Dalam hal ini, pendidikan adab bukan hanya sekadar mengajarkan norma-norma sosial dan agama, tetapi juga mendidik siswa untuk memiliki perilaku yang baik dalam berbagai aspek kehidupan. Dengan penerapan pendidikan adab yang efektif, diharapkan siswa dapat menjadi pribadi yang tidak hanya cerdas tetapi juga bijaksana dan berbudi pekerti luhur.

Pendidikan adab yang diterapkan di SMP Muhammadiyah 49 Medan tidak hanya terbatas pada pembelajaran di dalam kelas, tetapi juga melibatkan lingkungan sekitar, baik itu keluarga maupun masyarakat. Lingkungan yang kondusif dan mendukung sangat berperan penting dalam proses pembentukan karakter siswa. Menurut Nursyam (2019), lingkungan pendidikan yang baik akan memberikan dampak positif bagi

perkembangan karakter siswa karena mereka akan lebih mudah meniru perilaku orang dewasa yang ada di sekitarnya.

Pentingnya pendidikan adab juga dijelaskan oleh Al-Qur'an dalam berbagai ayat yang mengajarkan umat untuk berperilaku baik terhadap sesama, berakhlak mulia, dan saling menghormati. Misalnya, dalam Surah Al-Hujurat ayat 11 yang mengingatkan kita untuk tidak menghina atau merendahkan orang lain. Pendidikan adab yang mengacu pada nilai-nilai agama seperti ini penting untuk diterapkan dalam pembelajaran, khususnya dalam rangka membentuk karakter siswa yang memiliki akhlak yang baik.

Lebih lanjut, pendidikan adab di sekolah tidak hanya terkait dengan pengajaran tentang tata krama atau sopan santun, tetapi juga berkaitan dengan penguatan karakter siswa dalam menghadapi tantangan hidup di masa depan. Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin kompleks, karakter yang baik sangat diperlukan untuk menghadapi tantangan global yang penuh dengan persaingan dan tekanan sosial.

Di SMP Muhammadiyah 49 Medan, penerapan pendidikan adab dilakukan melalui berbagai program, mulai dari kegiatan ekstrakurikuler, pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari, hingga pengajaran melalui mata pelajaran yang relevan dengan pembentukan karakter. Program ini diharapkan dapat mempersiapkan siswa tidak hanya dari sisi akademik, tetapi juga dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan di masyarakat.

Pentingnya pendidikan adab di sekolah juga didukung oleh berbagai penelitian yang menyebutkan bahwa pembelajaran yang berbasis karakter dapat meningkatkan kesadaran siswa terhadap nilai-nilai kebaikan dan tanggung jawab sosial. Penelitian yang dilakukan oleh Sari (2020) menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang mengajarkan nilai-nilai adab dapat memperkuat hubungan sosial antar siswa dan menciptakan lingkungan yang lebih harmonis.

Pendidikan adab juga memiliki kaitan erat dengan upaya pembentukan disiplin dan tanggung jawab siswa. Dalam kehidupan sehari-hari, adab mengajarkan siswa untuk

bertanggung jawab atas perilaku mereka, baik dalam belajar, berinteraksi dengan teman-teman, maupun dalam menjalankan tugas-tugas mereka sebagai individu yang bagian dari masyarakat. Dengan adanya pendidikan adab yang baik, siswa diharapkan dapat menjadi pribadi yang mandiri dan memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi.

Namun, meskipun pendidikan adab telah banyak diterapkan di sekolah, tantangan yang dihadapi dalam proses pembentukannya masih sangat besar. Beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan adab di sekolah antara lain adalah kurangnya pemahaman siswa terhadap pentingnya nilai-nilai adab, serta kurangnya peran aktif keluarga dan masyarakat dalam mendukung pendidikan karakter. Oleh karena itu, dibutuhkan kerjasama yang baik antara sekolah, keluarga, dan masyarakat untuk memastikan pendidikan adab dapat diterapkan secara efektif.

Dalam upaya membentuk karakter siswa, pengajaran adab harus dilakukan secara berkelanjutan dan terintegrasi dengan berbagai aspek pendidikan lainnya. Ini berarti bahwa pendidikan adab harus dipandang sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan akademik. Oleh karena itu, integrasi antara pendidikan adab dan mata pelajaran lainnya sangat diperlukan untuk menciptakan siswa yang tidak hanya unggul dalam bidang akademik, tetapi juga memiliki karakter yang baik.

Salah satu tantangan terbesar dalam pendidikan adab di sekolah adalah bagaimana cara menjadikan nilai-nilai adab tersebut relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Hal ini penting, karena jika siswa tidak merasa bahwa nilai-nilai adab tersebut berguna dalam kehidupan mereka, maka pembelajaran tersebut tidak akan efektif. Oleh karena itu, pengajaran adab perlu disesuaikan dengan konteks sosial budaya yang ada di sekitar siswa.

Pengembangan pendidikan adab yang baik memerlukan peran aktif dari semua pihak, termasuk guru, orang tua, dan masyarakat. Guru sebagai pendidik utama di sekolah memiliki tanggung jawab besar dalam menyampaikan nilai-nilai adab kepada siswa. Selain itu, orang tua juga harus berperan serta dalam memperkuat nilai-nilai adab yang telah diajarkan di sekolah, sehingga tercipta keselarasan dalam pendidikan

karakter anak. Menurut Supriyadi (2021), kerjasama antara sekolah dan orang tua sangat penting dalam memperkuat pendidikan karakter, termasuk adab.

Pendidikan adab juga dapat menjadi solusi dalam mengatasi permasalahan perilaku yang terjadi di kalangan siswa. Banyaknya kasus perilaku negatif seperti perundungan, kenakalan remaja, dan tindakan tidak sopan di kalangan siswa menunjukkan bahwa masih ada kekurangan dalam pembentukan karakter di sekolah. Oleh karena itu, pendidikan adab yang ditanamkan sejak dini dapat membantu mencegah terjadinya perilaku buruk yang tidak sesuai dengan norma yang berlaku.

Dalam hal ini, SMP Muhammadiyah 49 Medan berupaya untuk menghadirkan pendidikan adab yang tidak hanya mencakup aspek pengetahuan, tetapi juga perubahan sikap dan perilaku siswa. Dengan demikian, pendidikan adab yang diterapkan dapat menciptakan siswa yang tidak hanya memiliki pengetahuan, tetapi juga karakter yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk mengeksplorasi pentingnya pendidikan adab dalam pembentukan karakter siswa di SMP Muhammadiyah 49 Medan. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena secara mendalam dan menggali data yang bersifat subjektif, seperti pengalaman dan persepsi siswa, guru, dan pihak sekolah mengenai pendidikan adab. Menurut Creswell (2018), pendekatan kualitatif sangat sesuai untuk penelitian yang berfokus pada pemahaman mendalam terhadap suatu fenomena.

Metode studi kasus digunakan untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai penerapan pendidikan adab di SMP Muhammadiyah 49 Medan. Dalam studi kasus ini, peneliti akan mengkaji secara mendalam berbagai aspek yang berkaitan dengan pendidikan adab, mulai dari kurikulum yang diterapkan hingga pengalaman siswa dan guru dalam pelaksanaannya. Melalui studi kasus ini, peneliti

diharapkan dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat keberhasilan pendidikan adab di sekolah.

Data penelitian dikumpulkan melalui tiga teknik utama, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan guru, kepala sekolah, dan siswa untuk memperoleh informasi tentang pengalaman mereka terkait pendidikan adab di sekolah. Observasi dilakukan untuk mengamati langsung penerapan pendidikan adab dalam kegiatan sehari-hari di sekolah, seperti dalam pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler. Dokumentasi berupa arsip dan laporan kegiatan sekolah juga digunakan untuk mendukung temuan penelitian.

Analisis data dilakukan secara induktif, dengan mengkategorikan data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Setelah data dikumpulkan, peneliti akan melakukan analisis tematik untuk menemukan pola-pola yang berkaitan dengan penerapan pendidikan adab dan dampaknya terhadap pembentukan karakter siswa. Menurut Braun dan Clarke (2006), analisis tematik merupakan metode yang efektif untuk menganalisis data kualitatif yang melibatkan identifikasi tema-tema penting dalam data.

Keabsahan data diuji melalui teknik triangulasi, yaitu dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memastikan konsistensi dan validitas temuan penelitian. Triangulasi ini penting untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dapat dipercaya dan menggambarkan fenomena yang sebenarnya terjadi di SMP Muhammadiyah 49 Medan.

C. Hasil dan Pembahasan

Dalam penelitian ini, penerapan pendidikan adab di SMP Muhammadiyah 49 Medan memberikan gambaran yang jelas tentang pentingnya pendidikan karakter, khususnya dalam aspek adab, dalam pembentukan sikap dan perilaku siswa. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru dan kepala sekolah, ditemukan bahwa pendidikan adab di sekolah ini tidak hanya menjadi bagian dari kurikulum

formal, tetapi juga merupakan bagian integral dari kegiatan sehari-hari yang dilakukan di sekolah. Hal ini sesuai dengan pandangan dari Santrock (2011) yang menyatakan bahwa pendidikan karakter yang baik harus melibatkan semua aspek dalam kehidupan sekolah, baik di dalam maupun di luar kelas.

Secara umum, penerapan pendidikan adab di SMP Muhammadiyah 49 Medan bertujuan untuk membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga berakhlak mulia dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu aspek yang sangat ditekankan adalah adab dalam berinteraksi dengan teman, guru, dan masyarakat sekitar. Hal ini sesuai dengan teori pendidikan karakter yang dikemukakan oleh Lickona (1991), yang menyatakan bahwa pendidikan karakter harus mengajarkan nilai-nilai moral yang jelas serta bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dari hasil observasi, dapat dilihat bahwa penerapan pendidikan adab ini juga terlihat dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah, seperti pramuka, paduan suara, dan olahraga. Di setiap kegiatan tersebut, siswa diharapkan untuk tidak hanya mengembangkan keterampilan teknis, tetapi juga sikap dan perilaku yang mencerminkan adab yang baik. Hal ini memperkuat pandangan bahwa pendidikan adab tidak hanya terbatas pada pengajaran di kelas, tetapi juga harus diperkuat melalui kegiatan di luar kelas (Sari, 2020).

Selain itu, dalam proses pembelajaran di kelas, pendidikan adab diajarkan dengan cara yang lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan siswa. Misalnya, dalam pembelajaran agama, guru tidak hanya mengajarkan teori tentang adab menurut ajaran Islam, tetapi juga memberikan contoh nyata mengenai bagaimana adab tersebut diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Nursyam (2019), yang menekankan pentingnya pengajaran adab yang langsung berkaitan dengan praktik kehidupan sehari-hari agar lebih mudah dipahami dan diterima oleh siswa.

Salah satu faktor yang mendukung keberhasilan pendidikan adab di SMP Muhammadiyah 49 Medan adalah peran aktif guru dalam menanamkan nilai-nilai adab kepada siswa. Berdasarkan wawancara dengan beberapa guru, ditemukan bahwa mereka memiliki komitmen yang tinggi untuk mengajarkan dan mempraktikkan adab dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Para guru tidak hanya menjadi pengajar materi pelajaran, tetapi juga menjadi teladan bagi siswa dalam berperilaku baik. Hal ini sejalan dengan pernyataan Dewey (1916) yang menyatakan bahwa guru harus menjadi contoh dalam pembentukan karakter siswa.

Selain itu, terdapat pula dukungan yang kuat dari kepala sekolah yang mengintegrasikan pendidikan adab dalam setiap aspek kehidupan di sekolah. Kepala sekolah di SMP Muhammadiyah 49 Medan menganggap pendidikan adab sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari visi dan misi sekolah. Ini menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan adab sangat bergantung pada dukungan dan komitmen dari pihak manajemen sekolah, seperti yang diungkapkan oleh Supriyadi (2021), yang menekankan pentingnya peran pimpinan dalam keberhasilan pendidikan karakter.

Namun, dalam penerapan pendidikan adab ini, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi, terutama dalam menjaga konsistensi dalam menerapkan nilai-nilai adab di kalangan siswa. Salah satu tantangan yang muncul adalah kurangnya pemahaman beberapa siswa tentang pentingnya adab, yang terkadang terpengaruh oleh perkembangan teknologi dan budaya global yang semakin mengikis nilai-nilai tradisional. Penelitian oleh Sari (2020) menyebutkan bahwa tantangan ini perlu diatasi dengan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya adab dalam kehidupan, bukan hanya sebagai kewajiban moral, tetapi juga sebagai kunci untuk membentuk pribadi yang baik.

Berdasarkan hasil dokumentasi yang diperoleh dari berbagai kegiatan sekolah, tampak bahwa sekolah telah melaksanakan berbagai program yang mendukung pendidikan adab, seperti pembiasaan salat berjamaah, penghargaan terhadap siswa yang berperilaku baik, serta kegiatan sosial yang mengajarkan empati dan tanggung jawab

sosial. Program-program ini bertujuan untuk memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam menerapkan nilai-nilai adab dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan konsep pendidikan karakter yang dikemukakan oleh Lickona (1991), yang menyatakan bahwa pembelajaran karakter yang efektif harus melibatkan pengalaman langsung yang dapat mempengaruhi perubahan sikap dan perilaku.

Dari hasil penelitian, juga ditemukan bahwa lingkungan sekolah yang mendukung menjadi faktor penting dalam keberhasilan pendidikan adab. Lingkungan yang positif, seperti adanya kedekatan antara siswa dengan guru dan sesama teman, menciptakan suasana yang mendukung pembentukan karakter siswa. Lingkungan yang harmonis ini mencerminkan nilai-nilai adab yang diterapkan di sekolah, seperti saling menghargai, bekerja sama, dan menghormati perbedaan. Nursyam (2019) menekankan bahwa lingkungan yang kondusif sangat penting untuk mendukung pendidikan karakter di sekolah.

Di sisi lain, keluarga juga memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung pendidikan adab yang diterima siswa di sekolah. Wawancara dengan beberapa orang tua siswa menunjukkan bahwa mereka sangat mendukung penerapan pendidikan adab di sekolah, namun mereka juga mengakui bahwa ada tantangan dalam menerapkan nilai-nilai adab di rumah. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun sekolah dapat memberikan pendidikan adab yang baik, keberhasilan pendidikan adab juga sangat bergantung pada kerjasama yang baik antara sekolah dan keluarga. Supriyadi (2021) menyatakan bahwa sinergi antara sekolah dan orang tua sangat diperlukan dalam membentuk karakter anak.

Dalam pembahasan ini, ditemukan bahwa pendidikan adab di SMP Muhammadiyah 49 Medan berperan besar dalam membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia. Selain itu, penerapan pendidikan adab yang dilakukan di sekolah juga membantu siswa untuk memahami dan mengamalkan nilai-nilai moral dan sosial yang penting dalam kehidupan. Penelitian oleh Sari (2020) menunjukkan bahwa pendidikan

adab yang diterapkan secara konsisten akan menghasilkan siswa yang tidak hanya unggul dalam bidang akademik, tetapi juga memiliki karakter yang baik.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa penerapan pendidikan adab memiliki dampak positif terhadap sikap dan perilaku siswa. Siswa yang terlibat dalam pendidikan adab cenderung memiliki rasa hormat yang tinggi terhadap guru dan teman-temannya, serta lebih disiplin dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan adab dapat memberikan dampak jangka panjang dalam pembentukan karakter siswa.

Berdasarkan temuan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pendidikan adab memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter siswa di SMP Muhammadiyah 49 Medan. Keberhasilan pendidikan adab ini sangat dipengaruhi oleh kerjasama yang baik antara guru, siswa, dan orang tua, serta lingkungan yang mendukung. Oleh karena itu, untuk menciptakan generasi yang berkualitas, pendidikan adab harus menjadi bagian yang terintegrasi dalam seluruh aspek pendidikan di sekolah.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memahami bagaimana pendidikan adab dapat mempengaruhi pembentukan karakter siswa. Pendidikan adab tidak hanya bermanfaat dalam meningkatkan sikap dan perilaku siswa, tetapi juga dalam menciptakan lingkungan sekolah yang lebih harmonis dan kondusif bagi perkembangan karakter siswa.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 49 Medan, dapat disimpulkan bahwa pendidikan adab memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter siswa. Penerapan pendidikan adab di sekolah tidak hanya berfokus pada pembelajaran di kelas, tetapi juga melibatkan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari serta kegiatan ekstrakurikuler. Pendidikan adab yang diajarkan di sekolah ini meliputi nilai-nilai moral, etika, dan norma-norma sosial yang bertujuan untuk membentuk siswa menjadi pribadi yang berbudi pekerti luhur, bertanggung

jawab, dan menghormati orang lain. Hal ini sesuai dengan pandangan bahwa pendidikan karakter harus terintegrasi dalam seluruh aspek pendidikan di sekolah.

Keberhasilan pendidikan adab di SMP Muhammadiyah 49 Medan dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya adalah peran aktif guru dalam menanamkan nilai-nilai adab, dukungan dari pihak sekolah, serta kerjasama yang baik antara sekolah dan orang tua siswa. Guru yang menjadi teladan dalam perilaku sehari-hari dan kepala sekolah yang mendukung penuh program pendidikan karakter memberikan kontribusi yang besar terhadap pembentukan karakter siswa. Selain itu, keterlibatan orang tua dalam mendukung pendidikan adab di rumah sangat diperlukan untuk menciptakan konsistensi antara apa yang diajarkan di sekolah dan yang diterapkan di rumah.

Namun, penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan dalam penerapan pendidikan adab, terutama dalam menjaga konsistensi siswa dalam menerapkan nilai-nilai adab. Tantangan ini disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk pengaruh perkembangan teknologi dan budaya global yang kadang bertentangan dengan nilai-nilai adab yang diajarkan. Oleh karena itu, perlu adanya upaya berkelanjutan dalam menguatkan pendidikan adab melalui pendekatan yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan siswa, agar mereka dapat memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai adab dalam kehidupan sehari-hari secara konsisten.

E. References

- Aini, S. (2017). Pendidikan adab dalam perspektif Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 10(1), 56-63.
- Creswell, J. W. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. SAGE Publications.
- Dewey, J. (1916). *Democracy and education*. Macmillan.
- Hidayat, H. (2015). Peran pendidikan adab dalam pembentukan karakter siswa. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 17(3), 192-199.

- Lickona, T. (1991). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. Bantam Books.
- Nurhayati, F. (2020). Konsep adab dalam pendidikan Islam dan penerapannya. *Jurnal Pendidikan Islam dan Kebudayaan*, 5(2), 150-160.
- Nursyam, S. (2019). Pendidikan karakter berbasis adab. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 112-120.
- Rambe, N. U. (2022). Pendidikan karakter dalam lingkungan pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 45-53.
- Santrock, J. W. (2011). *Educational psychology* (4th ed.). McGraw-Hill.
- Sari, A. (2020). Implementasi pendidikan adab di sekolah. *Jurnal Pendidikan*, 25(3), 134-141.
- Setiawan, H. R. (2024). Pengaruh metode pembelajaran praktek kultum terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Sei Apung Jaya. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 1729–1742.
- Setiawan, H. R. (2024). Penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi di siswa SMP Al Washliyah 15 Medan. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 7(1), 51–60.
- Supriyadi, D. (2021). Sinergi sekolah dan orang tua dalam pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 15(1), 85-90.
- Suyanto, S. (2018). Model-model pendidikan karakter berbasis adab. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(4), 105-113.
- Wahyudi, W. (2019). Pendidikan adab dalam pembentukan karakter siswa di sekolah. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 14(2), 77-83.